

**TRANSFORMASI BENTUK SENJATA API
DALAM KARYA SENI PATUNG**



JURNAL

Oleh:

Seto Adi Wicaksono

NIM 1412495021

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

TRANSFORMASI BENTUK SENJATA API DALAM KARYA SENI PATUNG diajukan oleh Seto Adi Wicaksono, NIM 1412495021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I

Autse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

Pembimbing II

Ichwan Noor, S.Sn., M.Sn.
NIP 19630605 199802 1 001

Ketua Jurusan Seni
Murni/Program Studi/
Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M. Hum.
NIP 197601042009121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.
NIP 19691108 199303 1 001

A. Judul**TRANSFORMASI BENTUK SENJATA API DALAM KARYA SENI PATUNG****B. Abstrak**

Oleh:

Seto Adi Wicaksono

NIM 1412495021

Abstrak

Dalam kehidupan, senjata api merupakan salah satu alat buatan manusia yang mempunyai makna konotasi negatif, karena banyak adegan kejahatan dan peristiwa yang tidak diinginkan terjadi karena senjata api. Penciptaan karya-karya pada Tugas Akhir ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan untuk memperhatikan dan mengkritisi yang berkaitan dengan penggunaan senjata api. Dampak dari senjata api jika tidak digunakan dengan baik akan menimbulkan hal-hal yang berbau kriminal, seperti perampokan, pembunuhan, dan lebih parahnya adalah perang. Tentu hal seperti itu dapat menimbulkan keresahan di masyarakat. Selain itu, senjata api juga memiliki kegunaan sebaliknya antara lain untuk menjaga tatanan dan stabilitas suatu Negara.

Dampak dan kritik dalam penggunaan senjata api tersebut diwujudkan melalui fantasi pribadi penulis dalam penciptaan karya seni patung, dengan cara mentransformasikan bentuk senjata api agar bisa berperan sebagai media untuk memberi pesan dan dapat tersampaikan kepada penikmat dengan lebih mudah. Perwujudan karya-karya ini ditampilkan secara imajinatif dan transformatif yang menggabungkan beberapa obyek sebagai media ekspresi. Berdasarkan tulisan ini diharapkan pembaca dan penikmat dapat menyadari dan berhati-hati dalam menggunakan senjata api.

Kata kunci: Transformasi, Bentuk, Senjata Api, Seni Patung

Abstract

In life, firearms are one of the man-made tools that have negative connotations, because many crime scenes and unwanted events occur because of firearms. The creation of the works in this final project was motivated by the interest in paying attention and criticizing the use of firearms. The impact of firearms if not used properly will cause criminal things, such as robbery, murder, and even worse, war. Of course things like that can cause unrest in the community. In addition, firearms also have the opposite use, among others, to maintain the order and stability of a country.

The impact and criticism of the use of firearms is manifested through the author's personal fantasies in the creation of sculpture, by transforming the form of firearms so that they can act as a medium to give messages and can be conveyed to the audience more easily. The manifestations of these works are presented in an imaginative and transformative manner combining several objects as a medium of expression. Based on this paper, it is hoped that readers and connoisseurs will be aware and careful about using firearms.

Keywords: Transformation, Form, Firearms, Sculpture

C. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Masa kecil yang dilalui di lingkungan kampung dan tumbuh seperti anak-anak kampung pada umumnya, menjadikan penulis pada waktu itu tertantang untuk membuat mainan dengan bahan-bahan yang ditemui disekitar. Pada waktu itu kebiasaan membuat mainan itu dirasa menyenangkan dan menghibur. Kebiasaan itu membuat imajinasi pada diri terinspirasi oleh adegan dan karakter film atau kartun yang tayang di televisi. Kesenangan membuat mainan itu sendiri lebih terasa ketika sedang bersama teman-teman.

Pada waktu penulis masih duduk di bangku TK dan SD seringkali penulis membeli mainan berbentuk senjata api. Awal mula penulis menyukai senjata api juga berawal dari masih banyaknya film kartun dan anak-anak di acara televisi minggu pagi, mempertontonkan adegan dan karakter film yang menggunakan senjata api dengan bentuk-bentuk yang sedikit berbeda dengan aslinya. Imajinasi itu muncul pada saat bermain bersama teman-teman, yang di praktekkan membuat senjata api mainan dengan menggunakan bambu dan batang pisang. Selain itu penulis waktu itu juga suka menggabungkan mainan yang baru dibeli dengan mainan lama yang dipunya agar mempunyai bentuk kesatuan yang unik dan berbeda dari mainan-mainan yang lain.

Pada saat beranjak remaja, ketertarikan penulis dengan senjata api kembali muncul dikarenakan sangat senang melihat film bergenre perang, ditambah dengan hobi penulis yang menyukai video game jenis perang seperti Point Blank dan PUBG (Player Unknown Battle Ground) yang baru-baru ini sangat digemari oleh kalangan anak-anak, remaja bahkan dewasa. Yang didalam game tersebut terdapat senjata api jenis AK-47, Sniper Rifle, Pistol dan Granat.

Pengalaman tersebut melahirkan hubungan yang dekat dengan senjata api mainan yang menurut penulis sangat menarik karena keunikan bentuk senjata itu sendiri dan menimbulkan keinginan melihat sudut pandang yang berbeda dari

sebuah senjata api. Senjata api merupakan alat yang identik dengan fungsi yang digunakan untuk membunuh, baik pada manusia ataupun binatang. Sejak jaman prasejarah manusia berusaha menciptakan alat untuk mempertahankan hidup, salah satunya adalah senjata, yang dipergunakan untuk berburu binatang, mempertahankan diri, hingga untuk berperang.

Senjata sering disebut “*weapon*” dalam bahasa Inggris, mempunyai beberapa tipe, diantaranya: senjata api, senjata tajam, senjata biologis, senjata kimia, dan senjata artileri dari yang ringan hingga yang berat. tetapi yang menjadi fokus pada tugas akhir ini adalah senjata api

Senjata api menurut Tom A. Warlow “adalah senjata yang dapat dibawa kemana-mana, yang cara kerjanya menggunakan peluru, didorong oleh beban yang bersifat meledak seperti senapan, bedil, pistol dan lain-lain.”¹ Sedangkan Mauricio C. Ulep dalam karyanya yang berjudul *The Law on Firearms and Explosives* menyatakan:

Senjata api sebagai senjata yang selanjutnya digunakan, mencakup senapan, senapan kuno serdadu, karabin, senjata laras pendek, revolver, pistol, dan lainnya, yang dapat mematikan karena tembakan peluru, granat atau proyektil, yang mungkin dikeluarkan oleh serbuk mesiu, atau bahan peledak lainnya.²

Perkembangan teknologi senjata api yang pesat membawa dampak untuk menjaga perdamaian dan stabilitas suatu Negara, di sisi lain dampak negatif yang berujung pada uji coba dan sarana di medan perang. Dampak positif dan negatif ini menjadi fokus perhatian dengan menampilkan efek positif kegunaan senjata api dan dampak negatif dari perang dan kekerasan senjata, khususnya senjata api. Di era yang lebih modern dan serba canggih ini, senjata api mengalami perubahan bentuk seiring dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Dari yang dahulu hanya memakai bambu yang diruncingkan sekarang menjadi senjata api dengan berbagai bentuk seperti pistol, senapan serbu hingga senjata artileri dari yang ringan sampai yang berat dengan fungsi yang berbeda-beda.

¹ A. Josias Simon R dan Atin Sri Pujiastuti, *Senjata Api dan Penanganan Tindak Kriminal* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), p.16

² A. Josias Simon R dan Atin Sri Pujiastuti, *Ibid*, p.16

Seiring dengan kemajuan jaman selain dipergunakan untuk kepentingan pertahanan bagi para prajurit militer, berbagai senjata api juga populer di kalangan sipil, khususnya di wilayah-wilayah rawan konflik seperti di perbatasan Korea Utara dan Korea Selatan. Dan di Negara yang tidak rawan konflik sekalipun, senjata sering dipergunakan warga sipil untuk melakukan kejahatan, terlebih ada Negara yang memberikan hak untuk memiliki senjata api seperti Amerika. Di Negara kita pun penggunaan senjata api menjadi sebuah trend bagi pelaku kejahatan seperti konflik yang berada di Ndunga, Papua Barat seperti yang di beritakan di televisi nasional.

Senjata api memang identik sebagai alat kekerasan, alat penghancur sosial, dan penghancuran ekonomi. Meski begitu, banyak hal yang bisa dipetik ketika senjata di jadikan alat berperang, karena juga dibarengi dengan seiring meningkatnya kecanggihan teknologi. Namun bagaimana jika sebuah senjata itu diubah sedemikian bentuk nya untuk memberi perspektif baru dalam mengartikannya? Bahwa bentuk senjata api yang di rubah bentuknya bisa mempunyai arti yang berlawanan dengan kekerasan.

Jika mengacu pada keidentikan senjata api dengan hal yang berbau kekerasan, bukan tidak mungkin senjata api tetap memiliki nilai keindahan dan khas pada setiap bentuknya. Di sini penulis ingin bereksperimen membuat karya seni tiga dimensi dengan cara mengubah atau yang disebut transformasi dan menambahkan bentuk senjata, dengan bahan dan benda yang berbeda. Agar bisa berperan sebagai media untuk memberi pesan, dan perspektif baru, pun juga sebagai karya peradaban yang layak dianggap sebagai karya seni.

Judul Transformasi dalam penciptaan karya tugas akhir ini memiliki pengartian perubahan bentuk, dan objek yang mempunyai perubahan itu adalah senjata api. yang nantinya akan mengalami perubahan dalam fungsi, sifat dan bentuknya untuk menyampaikan ide dan gagasan kedalam karya seni tiga dimensi.

2. Rumusan Penciptaan

1. Apa itu Transformasi?
2. Bagaimana mentransformasikan bentuk senjata api sebagai karya seni patung?

3. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menampilkan bentuk visual baru yang berkaitan dengan transformasi bentuk senjata api
 - b. Memvisualkan dampak dan kritik terhadap senjata api melalui karya seni tiga dimensi
 - c. Memenuhi syarat menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir Program Studi Seni Patung, Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
2. Manfaat
 - a. Sebagai media ungkap pribadi yang diwujudkan melalui penciptaan karya seni hingga dapat mengasah kreatifitas secara personal.
 - b. Dapat memberikan kontribusi di alam dunia akademis berupa tulisan dan karya seni patung yang secara visual mengangkat tema senjata api. Dengan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan.
 - c. Berbagi pengalaman dan pengetahuan akan dampak senjata api dan dunia seni rupa dengan khalayak umum.

D. Konsep Penciptaan

Terciptanya sebuah karya seni selalu dimulai dengan pemikiran-pemikiran tertentu yang didasari oleh kegelisahan pada kehidupan seniman. Di dalam suatu kegelisahan yang menimbulkan permasalahan dalam benak seniman, kemudian memunculkan berbagai macam pikiran yang bisa berupa emosi, atau ekspresi. Segala macam kegelisahan yang memunculkan suatu gagasan merupakan suatu pengaruh dari segala fenomena kehidupan yang dialami manusia.

Daya khayal dimiliki oleh setiap manusia. Lingkungan berpengaruh besar dalam menumbuhkan ide atau gagasan. Pada setiap kondisi lingkungan

juga mengakibatkan daya khayal dari masing-masing orang berbeda-beda. Manusia memiliki kelebihan untuk membuat benda atau objek yang dapat digunakan atau hanya sebagai hiasan dan tontonan, lalu pada hal yang lain dapat mengubah rupa benda yang mempunyai fungsi ke bentuk yang mempunyai sifat dan fungsi yang lain atau transformasi. Transformasi berasal dari kata *Transform* dalam bahasa Inggris, sedangkan dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Transformasi berarti “perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dsb)”. Sedangkan menurut Anthony Antoniades dalam buku yang berjudul *Poetics of Architecture* dijelaskan bahwa:

Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.³

Pendapat lain tentang Transformasi diungkapkan Jorge Silveti

Transformation “.....those operations performed on the elements of a given existent code which depart from the original, normal, or canonical usage of the code, by distorting, regrouping, reassembling, or in general altering it in such a way that it maintains its references to the original while tending to produce a new meaning

Tindakan perubahan yang dilakukan terhadap elemen-elemen ataupun aturan-aturan (codes) yang ada dengan cara penyimpangan, pengelompokkan kembali, perakitan/pengumpulan kembali, yang mana mengacu pada keaslian dan diharapkan menghasilkan arti yang baru. Cara – cara ini mampu untuk mempertahankan keasliannya dalam menghasilkan makna dan wujud yang baru.⁴

Berdasarkan kutipan tersebut bisa diambil contohnya adalah es batu yang mencair menjadi air, atau sebaliknya air yang dapat membeku menjadi es. Lalu lilin yang dapat meleleh karena api. Contoh lain adalah alat transportasi becak kayuh yang dimodifikasi dengan sepeda motor bekas, becak tersebut menjadi mempunyai mesin motor yang membuat pengendaranya lebih praktis dalam menggunakannya, alat tersebut menjadi berbeda bentuknya karena sudah menjadi becak motor atau bentor, tetapi masih

³ Stephanie Jill Najoan, Transformasi Sebagai Strategi Desain, Prodi Arsitektur Unsrat, 2011, p.120

⁴ *Ibid*, p.16

mempunyai persamaan dalam fungsinya. Proses tersebut merupakan pengertian mudah mengenai sifat transformasi bentuk. Transformasi mempunyai pengertian perubahan sifat, bentuk atau fungsinya.

Kegelisahan yang diangkat pada tugas akhir ini adalah senjata api sebagai motif utama dalam karya. Secara singkat yang menjadi konsep penciptaan adalah mentransformasikan bentuk senjata api yang mewakili sifat kekerasan menjadi anti kekerasan, dampak dan kritik yang diakibatkan penggunaan senjata api ke dalam bentuk senjata api yang berbeda, yang dapat dinikmati sebagai karya seni.

Bentuk senjata api yang mempunyai sifat kekerasan dalam proses penciptaan ini oleh penulis dicoba untuk diubah bentuknya menjadi bentuk baru atau ditransformasikan sebagai tanda untuk penyampaian gagasan atau ide yang dapat menjadi media komunikasi untuk mewakili perasaan keinginan untuk mengubah sifat kekerasan menjadi sesuatu yang berkaitan dengan sisi kemanusiaan. Dalam perubahan bentuk baru tersebut menghasilkan tanda yang menghasilkan makna simbolik dalam karya.

Dalam gaya konsep penciptaan menggunakan gaya parodi karena karya parodi lebih mudah untuk dipahami dan cenderung menggunakan bentuk yang dikenali masyarakat luas. Objek senjata api yang secara umum adalah alat digunakan untuk membunuh diparodikan menjadi sesuatu yang berarti sebaliknya. Mengganti fungsi alat pembunuh menjadi bentuk yang lain yang menampilkan bentuk yang jauh dari kata kekerasan yang menimbulkan arti pemaknaan baru.

Parodi adalah sesuatu yang bersifat sindiran, yang berarti mempermainkan, memutarbalikkan makna bahkan membuat ironi tentang sebuah makna. Menurut Wikipedia Indonesia arti dari parodi adalah:

Parodi (sering disebut juga plesetan) dalam penggunaan yang umum, artinya adalah suatu hasil karya yang digunakan untuk memelesetkan, memberikan komentar atas karya asli, judulnya ataupun tentang pengarangnya dengan cara yang lucu atau dengan bahasa satire.⁵

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Parodi> diakses pada 12 Januari 2021 pukul 23.46 WIB

Makna baru tersebut bisa berkaitan dengan hal mengenai anti kekerasan, efek kekerasan, dan perdamaian. Makna tersebut bisa menjadi unsur sindiran atau kritik sosial tentang dampak penggunaan senjata api dalam bentuk yang simple seperti bentuk *love* atau hati pada karya gambar 4.7 yang menyusun bentuk senjata api ke dalam bentuk hati yang mempunyai pemaknaan kedamaian.

Pada karya penulis di gambar 4.8 mempunyai bentuk figur torso setengah badan yang di parodikan dengan bentuk senjata api laras panjang yang ditransformasikan bentuknya menjadi kruk kaki untuk penopangnya sebagai tanda yang seakan-akan dalam visualnya terkena efek kekerasan atau perang. Disitu penulis mencoba bercerita untuk meluapkan ide gagasan tentang rasa empati kepada pejuang yang menjadi korban terkena efek perang.

Senjata api mempunyai beberapa jenis seperti pistol, senapan laras pendek/panjang dan granat. Faktor yang mempengaruhi penulis membuat karya dengan objek senjata api adalah keinginan untuk mengubah alat yang diidentikkan dengan kekerasan, ke bentuk yang baru, dengan sifat dan pemaknaan yang berbeda dari bentuk aslinya. Selain itu ketertarikan karena kisah-kisah pertempuran dan kehebatan-kehebatan senjata di medan perang sangat menarik, baik dilihat melalui film maupun kisah nyata.

E. Konsep Perwujudan

1. Bentuk

Dalam penciptaan karya seni saya membuat bentuk senjata api sebagai objek utama. Bentuk senjata api dipilih sebagai gambaran mewakili unsur kekerasan, perang dan perdamaian. Objek menurut Mikke Susanto dalam bukunya *Diksi Rupa* menjelaskan:

Objek adalah material yang dipakai untuk mengekspresikan gagasan. Sesuatu yang ingin menjadi perhatian, perasaan, pikiran, atau tindakan, karena itu biasanya dipahami sebagai kebendaan, subhuman dan pasif, berbeda dengan subjek yang biasanya aktif. Objek lukisan dipahami sebagai objek yang diambil berupa sesuatu yang bendawi. Sedangkan manusia sering disebut subjek lukisan.⁶

⁶ Mikke Susanto, *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* (Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011), p.280

Berdasarkan pada pengertian diatas dapat diartikan objek merupakan sesuatu yang ingin menjadi perhatian, sebagai bahasan. Sedangkan dalam pengertian yang lain mengenai *object art* dalam karya, Mikke Susanto dalam buku *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* menjelaskan:

Object art atau seni objek atau patung objek. Istilah ini digunakan sejak 1945 untuk mendiskripsikan lukisan atau patung oleh penganut aliran futurisme, dadaisme, surealisme, yang menggunakan bahan-bahan non seni. Lebih tepat digunakan sebagai sebutan lain dari asemblasi atau seni merangkai. Selama 1965 seorang kritikus Prancis, Alain Jouffrey menamai kelompok seniman yang bekerja memakai bahan benda-benda “Objcteur”, seperti pada seniman Antonio Recalcati, Jean Pierre Raynaud, Tetsumi Kudo dan Paul van Hoeydonck. Diakhir tahun 1960an oleh penulis Donald Judd di Amerika Serikat, istilah object art digunakan sebagai alternatif dari minimal art; yang disepadankan dengan “ekspresi objek khas”⁷

Pada pernyataan diatas dapat diartikan istilah *object art* digunakan untuk mendiskripsikan karya yang menggunakan bahan dan benda non-seni, jenis karya ini lebih terlihat minimalis. Selain itu penulis juga menggunakan teknik deformatif dalam pembuatan karya seni patung.

Mikke Susanto, dalam buku *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* mengungkapkan:

Deformasi yaitu perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya, sehingga hal ini dapat memunculkan figur/karakter baru yang lain dari sebelumnya.⁸

Di dalam penjelasan di atas sangat jelas apa yang dimaksud dengan deformatif yaitu perubahan sebuah bentuk dari aslinya, sehingga menghasilkan bentuk lain tanpa harus meninggalkan bentuk dasar aslinya.

Adapun cara mengubah bentuk antara lain dengan cara simplifikasi (penyederhanaan), distorsi (pembiasan), stilisasi (penggayaan), dan distruksi (perusakan), bisa juga penggabungan atau kombinasi antara semua cara susunan bentuk...⁹

⁷ Mikke Susanto, *Ibid*, p.280

⁸ Mikke Susanto, *Ibid*, p.98

⁹ Mikke Susanto, *Ibid*, p.54

Penulis disini membuat karya seni yang membentuk sebuah objek benda senjata api namun tidak seutuhnya. Ada beberapa bagian yang dihilangkan dan ditambahkan sedangkan bagian yang terbentuk cukup mewakili maksud dari sebuah objek. Bentuk senjata jenis AK-47, pistol Baretta 92 SB (M9), Granat dan peralatan perang lain yang di gunakan sebagai objek dalam karya.

Pada sebagian penciptaan wujud karya yang lain, penulis menggunakan teknik figuratif. Pengertian figuratif menurut Herbert Read dalam buku *The Meaning of Art* yang diterjemahkan oleh Soedarso Sp. “Figuratif yaitu menggambarkan pesan; wujud”¹⁰ sedangkan definisi figure menurut Hasan Shadily dalam Ensiklopedia Bahasa Indonesia yaitu: “sesosok tubuh; sebuah benda yang punya bentuk”¹¹. Wujud figuratif yang dipakai pada sebagian karya adalah figur tangan manusia yang merepresentasikan realitas.

Dalam karya yang lain, penulis menggunakan jenis teknik *Assemblage* atau asemblalsi. Menurut Mikke Susanto dalam buku yang sama seperti di atas mengungkapkan bahwa “Asemblasi merupakan teknik mengkreasi objek-objek karya seni dengan sistem mengkonstruksi, merakit atau mengkombinasikan berbagai media secara bersama-sama”¹². Jadi semua karya penciptaan pada tugas akhir ini dilakukan dengan cara merakit dan mengkombinasikan bentuk-bentuk menjadi satu kesatuan yang dapat mengubah makna baru dalam karya seni patung tersebut.

Adapula penggabungan dari beberapa objek pilihan seperti kruk kaki, tabung gas 3kg, megafon, radio dan neck gitar bekas. Objek pilihan atau bisa disebut *ready made* menurut Mikke Susanto berarti: “benda atau objek yang siap pakai. *Readymade* dalam pengartian karya seni adalah serangkaian benda-benda atau objek yang dapat langsung dipakai untuk membuat karya seni.”¹³

¹⁰ Herbert Read, *Pengertian Seni*, terj. Soedarso SP, (Yogyakarta: STSRI ASRI Yogyakarta, 1985), p. 44

¹¹ Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtar Baru, 1984), p. 1003

¹² Mikke Susanto, *Op.cit*, p.38

¹³ Mikke Susanto, *Ibid*, p.327

Benda tersebut digunakan untuk menunjang pada wujud setiap karya agar tampak lebih dinamis. Dengan adanya penggabungan pada wujud karya patung tersebut, diharapkan penikmat akan lebih mudah memahami maksud penulis pada setiap karya.

2. Warna

Warna yang digunakan oleh penulis untuk karya patung adalah hitam, putih, merah, hijau, kuning, dan coklat. Penulis tidak menekankan simbolis warna tertentu secara tunggal untuk menyimbolkan sesuatu pada karya, hanya menggunakan kesan perpaduan warna untuk menyampaikan gagasan dan meningkatkan estetika pada karya.

F. Karya & Deskripsi



Harmony

135 cm x 6 cm x 25cm

Polyester resin dan neck gitar

2019

Karya ini adalah karya patung yang terbuat dari bahan polyester resin, berwarna hitam dan berbentuk senapan AK-47 dengan ukuran menyerupai aslinya yang di potong moncong senjata nya lalu di sambung dengan neck gitar listrik bekas. Karya ini memiliki dimensi 135 cm x 6 cm x 25cm, bentuk senapan AK-47 yang identik dengan senapan mematikan yang digunakan para prajurit infanteri untuk bertempur di medan perang. Sedangkan gitar adalah

alat musik dawai yang dimainkan dengan cara di petik dan dapat menghasilkan suara yang merdu.

Peperangan tidak hanya diartikan sebagai pergulatan fisik saja, tetapi sebagai batin juga. Peperangan yang identik dengan kekerasan saat ini telah terjadi dimana-mana dan menjadi hal publik yang dapat di alami oleh siapa pun dan kapan pun. Karya ini menggambarkan supaya kita hidup saling bersatu dan harmonis tanpa adanya kekerasan. Layaknya seperti semboyan negara Indonesia Bhineka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda-beda tetap satu.



Home Grenades

35 cm x 35 cm x 77cm

Polyester resin dan tabung gas

2020

Karya ini adalah karya yang terbuat dari bahan resin, memiliki dimensi 35 cm x 35 cm x 77cm. Karya ini berbentuk granat nanas berwarna hijau bercorak doreng dengan ditambah bentuk tabung gas 3 kg yang dibelah menjadi 2 lalu di tempelkan pada atas dan bawah badan granat.

Manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan pikiran, segala sesuatu yang diinginkan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Pada karya ini menggambarkan tentang kondisi dimana senjata api rakitan banyak beredar dan diperjualbelikan. Banyak tempat-tempat ilegal pembuatan senjata api yang tidak mempunyai izin. Hal ilegal ini dapat memberi rasa khawatir di masyarakat. Apalagi senjata rakitan itu dapat dirakit dengan bahan-bahan yang beredar luas yang dapat ditemui dan dibeli ditoko-toko. Tentu saja perbuatan itu melanggar hukum Negara.



Veteran

42 cm x 20 cm x 155 cm

Polyester resin, popor senjata, kruk kaki dan baju tentara

2020

Karya terakhir ini berjudul Veteran menggunakan bahan polyester resin, kruk kaki bekas dan popor senapan bekas. Mempunyai dimensi 42 cm x

20 cm x 155 cm, berbentuk figur badan dan tangan yang memegangi kruk dan popor senapan yang digabung sebagai penyangga.

Pada karya ini menggambarkan tentang kondisi veteran perang yang dahulu berkorban demi negara dan bangsa mempunyai kehidupan yang terlunta-lunta. Banyak berita di media sosial dan televisi nasional tentang nasib para veteran perang yang tidak dihargai keberadaannya dan seperti pahlawan yang terlupakan begitu saja. Dari latar belakang pada karya ini bermaksud memberi pesan bahwa seharusnya negara peka dan bersikap adil untuk memberi penghargaan besar baik moril maupun materil sebagai tanda jasa atas perannya berjuang untuk negara. Karena Ir. Soekarno pernah berkata “bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya”

G. Penutup

Membuat karya seni adalah cara untuk mengungkapkan segala pola pikir yang tertangkap langsung dari gagasan seseorang, lalu diekspresikan sesuai dengan tujuannya. Berbagai macam tujuan dapat muncul untuk diri sendiri atau lingkungan sekitarnya. Pada setiap karya seni terdapat banyak aspek yang dapat dikaji dan dipelajari.

Pada Tugas Akhir penciptaan karya seni ini penulis memilih senjata api sebagai ide penciptaan, keinginan untuk membuat karya dengan senjata api sebagai objek utama tidak datang dengan tiba-tiba. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi, salah satunya adalah penulis pada saat masih kecil sering bermain video game yang bergenre perang, adapun memori itu masih terngiang-ngiang di kepala. Selain itu, pendalaman-pendalaman terhadap senjata api juga dilakukan dengan membaca beberapa buku yang berkaitan dengan senjata api.

Di dalam kehidupan bermasyarakat senjata api sangat berpengaruh dalam aspek sosial dan lingkungan, banyak kejahatan terjadi yang menggunakan senjata api sebagai alat untuk mencelakai atau mengancam. Kasus-kasus pada medan perang juga menuntut untuk menggunakan senjata sebagai alat berperang. Penggunaan senjata api yang tidak tepat dapat berakibat mengganggu keamanan suatu wilayah dan negara. Pada karya tugas akhir

penulis kemudian menggambarkan senjata api dengan hal yang berbeda melalui transformasi, yang dikemas dengan bentuk yang tidak menyeramkan tanpa meninggalkan bentuk asli dari senjata api tersebut.

Harapan nya karya-karya tersebut bisa diapresiasi oleh penonton, penikmat dan pecinta seni. Dan dapat menggugah pemikiran untuk berpikir, bertindak, dan lebih sadar akan pentingnya penggunaan senjata api yang hingga sekarang masih sangat susah untuk dikontrol keberadaannya.

Secara keseluruhan, dalam tugas akhir penciptaan karya seni patung ini memiliki banyak kekurangan baik secara visual maupun gagasannya. Oleh sebab itu, penulis dengan lapang dada tetap menerima kritik dan saran yang membangun terhadap karya maupun tulisan agar menjadi masukan dan perbaikan untuk kualitas yang lebih baik di masa mendatang.

H. Daftar Pustaka

Buku

Read, Herbert *Pengertian Seni*, terj. Soedarso Sp, Yogyakarta: STSRI ASRI Yogyakarta, 1985

Runturambi, A. Josias Simon dan Atin Sri Pujiastuti, *Senjata Api dan Penanganan Tindak Kriminal*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Shadily, Hasan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru, 1984

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011

Jurnal

Stephanie Jill Najoan, *Transformasi Sebagai Strategi Desain*, Prodi Arsitektur Unsrat, 2011

Web

<https://id.wikipedia.org/wiki/Parodi> diakses pada 12 Januari 2021 pukul 23.46 WIB

